



## Peranan Hope dalam Meningkatkan Grit pada Siswa SMA “X” di Kota Madiun

Yonathan Setyawan<sup>1\*</sup>, Marcella Mariska Aryono<sup>2</sup>

1 Prodi Psikologi (Kampus Madiun) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

2 Prodi Psikologi (Kampus Kota Madiun) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

\* [yonathan.setyawan@ukwms.ac.id](mailto:yonathan.setyawan@ukwms.ac.id)

### Abstrak

Penelitian terkait grit belum banyak dilakukan untuk siswa SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan *hope* dalam meningkatkan *grit* pada siswa di SMA X di Kota Madiun. Subjek penelitian yang digunakan berjumlah 105 siswa di SMA X di Kota Madiun. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah *back to back* dari skala *hope* yang telah dibuat oleh Synder (1996) dan skala *grit* yang dibuat oleh Duckword (2009). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *hope* terhadap *grit* ( $t = 15.511$ ,  $p = 0.000$ ). Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *hope* dengan *grit* dapat dilihat dari sumbangan efektifnya sebesar 13,1 %, sebanyak 71,42% (75 siswa) memiliki tingkat *hope* yang tinggi, dan sebanyak 93,33% (98 siswa) memiliki tingkat *grit* yang sedang. Penelitian ini harapannya dapat memberikan kontribusi pada pengembangan bidang ilmu psikologi, khususnya psikologi positif yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan.

**Kata Kunci:** siswa, *hope*, *grit*

### Abstract

*Research related to grit has not been done much for high school students. This study aims to determine the role of hope in increasing grit in students at SMA X in Madiun City. The research subjects used amounted to 105 students at SMA X in Madiun City. The data collection tools used were back to back from the hope scale made by Synder (1996) and the grit scale made by Duckword (2009). The analysis technique in this study used regression analysis techniques. The results showed that there was a positive influence of hope on grit ( $t = 15.511$ ,  $p = 0.000$ ). The existence of a significant influence between the hope variable and grit can be seen from its effective contribution of 13.1%, as many as 71.42% (75 students) have a high level of hope, and as many as 93.33% (98 students) have a moderate level of grit. This research hopes to contribute to the development of the field of psychology, especially positive psychology which can be applied in the world of education.*

**Keywords:** students, *hope*, *grit*.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil sensus tahun 2020, diketahui jumlah penduduk Indonesia mencapai 270.203.917 jiwa per September 2020 (BPS, 2020). Dari jumlah tersebut, 70,72% merupakan penduduk usia produktif. Usia produktif tergolong 15-64 tahun. Sensus penduduk tahun 2020 juga menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Indonesia didominasi oleh Generasi Z dan Milenial. Generasi Z berjumlah 27,94 persen dari populasi, dan generasi Y berjumlah 25,87 persen. Prihatina



(2022) Generasi Z dikenal sebagai generasi yang mudah mengalami permasalahan fisik dan mental. Dewi dan Eki (2019) mengatakan hal serupa, generasi Z merupakan generasi yang kreatif namun kurang memiliki makna hidup karena akses kemudahannya, sehingga generasi ini lebih mudah menyerah dan tidak memiliki kemampuan untuk berhasil serta memiliki kekuatan untuk melawan masalah. Mengingat permasalahan generasi z tersebut, berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap salah satu guru BK di SMA X di kota Madiun pada tanggal 7 November 2023 menyatakan bahwa dalam mengarahkan dan membimbing siswa generasi Z mengalami kesulitan dan cenderung untuk tidak gigih dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Mengingat juga program yang diberikan oleh pemerintah terkait dengan kurikulum merdeka belajar yang mengharuskan siswa untuk bebas memilih belajar dari mana saja dan dimana saja, namun pada kenyataannya siswa cenderung untuk tidak memperhatikan dan mengabaikan apa yang telah dipelajarinya. Pentingnya siswa untuk belajar memiliki kegigihan dalam belajar untuk mencapai kesuksesan di masa depannya. Padahal penting sekali untuk memiliki *grit* dikarenakan *grit* dapat memprediksi keberhasilan studi dan indeks prestasi kumulatif pada saat kelulusan (Chang, 2014). Hal senada juga di perjelas oleh Wolters & Hussain (2015) yang menyatakan bahwa *grit* dapat digunakan untuk memprediksi keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang diatur oleh dirinya sendiri dan dapat memberikan pengaruh pada hasil akademik yang lebih baik.

Penelitian terkait dengan *grit* di Indonesia kerap kali dilakukan terbatas pada jenjang perguruan tinggi dengan subjek mahasiswa daripada pada jenjang pendidikan menengah seperti SMA (Septania & Khairani, 2019). Beberapa faktor diyakini dapat mempengaruhi perkembangan *grit*. Genetika dapat mempengaruhi Studi menunjukkan kemungkinan kecenderungan genetik terhadap pasir (Duckworth, Peterson, Matthews, Seligman, 2011). Menurut Duckworth (2023), pengalaman masa kecil yang positif, seperti dukungan orang tua, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan paparan terhadap teladan yang baik, dapat mendorong perkembangan *grit*. Pola berpikir juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi *grit* seseorang. Individu dengan pola pikir berkembang, yang percaya bahwa kemampuan mereka dapat dikembangkan melalui usaha, cenderung menunjukkan tingkat ketabahan yang lebih tinggi (Dweck, 2006). Lingkungan yang mendukung dan menantang juga dapat memupuk *grit* dengan memberikan peluang bagi individu untuk mengembangkan ketekunan dan semangat (Yeager & Dweck, 2012). Selain itu, Harapan / *Hope* juga menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi *grit*. Harapan memberikan dorongan pada individu dalam membangun kapasitas ketekunan atau *perseverance* (Rioux, 2022). Semakin tinggi *hope* maka semakin tinggi pula tingkat *grit* seseorang (Dyantari & Simarmata, 2023). *Hope* bukan sekadar angan-angan. *Hope* adalah sebuah proses mental yang memberdayakan individu untuk meraih tujuan mereka. Dalam proses ini, individu memiliki tekad yang kuat (*willpower*) dan kemampuan (*waypower*) untuk menempuh berbagai cara dalam mencapai mimpinya (Snyder, 2000).

Menurut Snyder (1994), tekad dan kemampuan adalah dua elemen penting dalam mencapai tujuan. Tekad (niat) merupakan dorongan kuat yang diiringi komitmen untuk mewujudkan mimpi. Sedangkan kemampuan (akses) adalah kapasitas mental individu untuk menemukan cara-cara efektif dalam meraih tujuan tersebut. Kedua elemen ini bekerja sama untuk mengantarkan individu menuju tujuan, yang merupakan gambaran konkret dari apa yang ingin dicapai, dialami, atau dihasilkan dalam benak individu (Snyder, 2000). Penelitian yang dilakukan oleh Nurmi (Stoddard & Pierce, 2015) menunjukkan bahwa pada remaja, harapan yang terkait dengan harapan masa depan dapat membantu perkembangan optimal dan kesuksesan dalam transisi menuju dewasa.



Melihat latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengaruh *hope* pada *grit* siswa di SMA X di Kota Madiun, dikarenakan penelitian ini perlu untuk diteliti lebih dalam lagi, mengingat penelitian terkait dengan konstruk psikologis *grit* dan *hope* pada siswa SMA sangat terbatas dan lebih banyak pada penelitian di dunia perkuliahan.

## METODE

Populasi penelitian adalah 240 siswa SMA X di Kota Madiun. Kuesioner dibagikan melalui *google-form* kepada semua siswa kelas X dan XI di SMA X di Kota Madiun. Kuesioner yang kembali disinkronisasi, dan sebanyak 105 kuesioner (43,75%) yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Instrumen yang digunakan adalah *back to back* dari skala *hope* yang telah dibuat oleh Synder (1996) dan skala *grit* yang dibuat oleh Duckword (2009). Analisis data menggunakan software IBM SPSS 22 untuk uji normalitas, uji reliabilitas, dan deskripsi jawaban responden, serta pengujian hipotesis.

## HASIL

### 1. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data digunakan untuk mengetahui tinggi rendahnya skor yang diperoleh subyek dalam penelitian. Dalam data skor hipotetik dan skor empirik, yang dideskripsikan adalah nilai minimum, maksimum, jarak sebaran (*range*), standar deviasi, dan rata-rata (*mean*). Analisis deskripsi data sebagai berikut:

#### a. *Hope*

Skor hipotetik *Hope* diukur melalui skala yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat alterantif jawaban, nilai skor minimal *skala hope* adalah sebesar  $1 \times 12 = 12$ . Skor maksimal sebesar  $5 \times 12 = 60$ , sehingga diperoleh jarak sebaran (*range*) sebesar  $60 - 12 = 48$ . Kemudian untuk standar deviasi diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, jadi standar deviasi didapatkan sebesar  $60 : 6 = 10$ . Adapun nilai *mean* hipotetik didapatkan dari setengah jumlah nilai maksimum dan minimum, sehingga nilai *mean* hipotetiknya adalah  $(60 + 12) : 2 = 36$ . Skor empirik *Hope* diperoleh berdasarkan hasil yang didapatkan dari jawaban skala pertanyaan terhadap responden. Skor empirik minimum sebesar 28 dan skor empirik maksimum sebesar 51. Jarak sebaran (*range*) diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum yaitu  $51 - 28 = 23$ . Standar deviasi diperoleh sebesar 8,5 dan nilai *mean* empirik sebesar 39,5.

#### b. *Grit*

Skor hipotetik *Grit* diukur melalui skala yang terdiri dari 8 item pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari empat alterantif jawaban, nilai skor minimal adalah sebesar  $1 \times 8 = 8$ . Skor maksimal sebesar  $5 \times 8 = 40$ , sehingga diperoleh jarak sebaran (*range*) sebesar  $40 - 8 = 32$ . Kemudian untuk standar deviasi diperoleh dari jarak sebaran dibagi 6, jadi standar deviasi didapatkan sebesar  $40 : 6 = 6,66$ . Adapun nilai *mean* hipotetik didapatkan dari setengah jumlah nilai maksimum dan minimum, sehingga nilai *mean* hipotetiknya adalah  $(40 + 8) : 2 = 24$ . Skor empirik *Grit* diperoleh berdasarkan hasil yang didapatkan dari jawaban skala pertanyaan terhadap responden. Skor empirik minimum sebesar 23 dan skor empirik maksimum sebesar 40. Jarak sebaran (*range*) diperoleh dari selisih skor maksimum dan skor minimum yaitu  $40 - 23 = 17$ . Standar deviasi diperoleh



sebesar 6 dan nilai *mean* empirik sebesar 6,66. Hasil perhitungan skor hipotetik dan empiriknya sebesar 31.5 disajikan dalam Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

Deskripsi Hipotetik dan Empirik Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Min	Maks	Mean	SD	Min	Maks	Mean	SD
HOPE	12	60	36	10	28	51	39,5	8,5
GRIT	8	40	24	6,66	23	40	6,66	6

## 2. Kategorisasi Hasil

Peneliti melakukan pengkategorian data pada skala *Hope* dan *Grit* untuk mendapatkan informasi mengenai keadaan subjek secara lebih mendalam. Cara ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek. Kategori yang ditetapkan untuk masing-masing skala adalah tinggi, sedang dan rendah (Azwar, 2016). Rumus kategorisasi data dapat dilihat pada Tabel 2. berikut.

Tabel 2.

Norma Kategorisasi Data

Kategori	Interval Skor
$x < \mu - \sigma$	Rendah
$\mu - \sigma \leq x < \mu + \sigma$	Sedang
$x \geq \mu + \sigma$	Tinggi

Keterangan:

$x$  : Skor subjek

$\mu$  : Mean hipotetik

$\sigma$  : Standar deviasi hipotetik

Norma kategorisasi di atas digunakan dalam mengkategorikan variabel *Hope* dan *Grit* . Hasil kategorisasi pada skor *Hope* dan *Grit* diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.

Kategorisasi Skor Skala *Hope*



Variabel	Kategori	Interval Skor	Jumlah	Persentase
<i>Hope</i>	Rendah	$x < 26$	0	0%
	Sedang	$26 \leq x < 46$	29	27,61%
	Tinggi	$x \geq 46$	75	71,42%
Total			105	100%

Berdasarkan Tabel , diketahui bahwa siswa yang memiliki *hope* kategori tinggi sebanyak 75 orang (71,42%), kategori sedang sebesar 29 orang (27,61%) dan tidak ada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa variabel *hope* pada siswa berada pada kategori tinggi.

b. Kategorisasi *Grit*

Hasil kategorisasi untuk skala *Grit* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.

Kategorisasi Skor Skala *Grit*

Variabel	Kategori	Interval Skor	Jumlah	Persentase
<i>Grit</i>	Rendah	$x < 17,34$	0	0 %
	Sedang	$17,34 \leq x < 30,66$	98	93,33%
	Tinggi	$x \geq 30,66$	7	6,66 %
Total			105	100%

Berdasarkan Tabel, diketahui bahwa siswa yang memiliki *Grit* pada kategori tinggi sebesar 7 orang (6,66%), kategori sedang sebesar 98 orang (93,33%), dan tidak ada pada kategori yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Grit* pada kebanyakan siswa berada pada kategori sedang. Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal dan linier, dan tidak terjadi korelasi antar variabel bebas maka analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat diteruskan dengan menggunakan analisis korelasi regresi linear sederhana untuk pengujian hipotesis. Berikut hasil uji analisis regresi linier sederhana pada variabel *Hope* terhadap *Grit* penelitian dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

*Hope* Terhadap *Grit*

T	Signifikansi
15.511	0,000

## DISKUSI

Hasil pengujian hipotesis, pengaruh *hope* terhadap *grit* pada siswa SMA X di Kota Madiun di dapatkan nilai regresi sebesar 15.511 dengan nilai *p* sebesar 0,000 ( $p < 0,01$ ) maka hipotesis pertama



diterima. Nilai ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *hope* terhadap *grit* dengan sumbangan efektif sebesar 13,1 %. Melihat hasil analisis diatas, dapat dikatakan bahwa *hope* dapat memberikan pengaruh pada *grit* siswa di SMA X di Kota Madiun. Hal ini ditunjukkan dari pengertian *grit* sendiri yaitu ketahanan dan semangat dalam meraih tujuan (*goal*) dan mampu bekerja keras meskipun menghadapi tantangan dan mempertahankan minat walaupun tidak mengalami kemajuan apapun (Angela L. Duckworth et al., 2007; D. A. L. Duckworth, 2009; Von Culin et al., 2014). Hal ini sejalan dengan Duckworth yang menyatakan bahwa salah satu faktor dari *grit* yaitu *hope*. *Hope* merupakan patokan seseorang yang meyakini bahwa hari esok akan lebih cemerlang (Duckworth, 2018).

Snyder menggambarkan *hope* adalah pemahaman seseorang akan keinginan guna merumuskan target dengan detail, berusaha dan meneguhkan dorongan serta memakai sejumlah cara (“*willpower thinking*”) (Snyder, 1994). Hal ini pun selaras dengan pendapat Duckworth bahwa *hope* yang dimiliki orang yang *grit* sangat berhubungan (Duckworth, 2018). Hal ini juga didukung oleh penelitian yang mengatakan bahwa *hope* pada karir memiliki kontribusi yang positif dengan *grit* pada polisi di Sumbar (Gustia & Aviani, 2019). Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Vela et al., (2018b) yang bertujuan menguji faktor-faktor psikologi positif yang mempengaruhi *Grit* pada siswa Latina. Studi ini selain membuktikan bahwa harapan berpengaruh signifikan terhadap *Grit* juga mampu membuktikan bahwa pengaruhnya bersifat moderat (18%). Selain itu, penelitian oleh Muhammad et al., (2020) dan Lee, et al., (2022) juga menunjukkan bahwa harapan merupakan prediktor terkuat *Grit* dengan R<sup>2</sup> sebesar 0,32 dan 0,33.

Jika melihat hasil kategorisasi diketahui bahwa siswa yang memiliki *hope* kategori tinggi sebanyak 75 orang (71,42%), kategori sedang sebesar 29 orang (27,61%) dan tidak ada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa variabel *hope* pada siswa berada pada kategori tinggi. Lalu melihat hasil kategorisasi *grit*, siswa yang memiliki *Grit* pada kategori tinggi sebesar 7 orang (6,66%), kategori sedang sebesar 98 orang (93,33%), dan tidak ada pada kategori yang rendah. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Grit* pada kebanyakan siswa berada pada kategori sedang. Menilik hasil kategorisasi diatas dapat dikatakan bahwa *hope* yang dimiliki oleh siswa tergolong tinggi namun *grit* yang dimiliki oleh siswa berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa SMA X telah memiliki goal orientation dalam mencapai hope terkait masa depannya. Pentingnya dalam kehidupan kita memiliki *goal orientation*. Melalui *goal orientation* dapat memicu seseorang untuk memiliki tujuan yang jelas dalam merencanakan sesuatu (Ahmad, 2023). Hal ini juga diperjelas bahwa *Goal orientation* adalah seseorang yang melakukan berbagai pendekatan strategi dan membuktikan untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan tugasnya (Curral & Marques-Quinteiro, 2009). *Goal orientation* juga merupakan sumber karakter positif yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan kognisi dan motivasi tertentu (Dweck & Leggett, 1988).

Selain itu, prinsip dasar dari teori *hope* adalah bahwa sebagian besar perilaku manusia diarahkan pada tujuan. Tujuan adalah target mental yang memandu urutan tindakan manusia. Oleh karena itu, pikiran tentang tujuan adalah fondasi yang menjadi dasar dari teori harapan (Snyder, 1994a, 1994c, 1998). Pada awalnya, Snyder (1994a, 2002) berpendapat bahwa tujuan harus memiliki nilai yang cukup untuk memenuhi pikiran sadar. Namun, penelitian yang lebih baru menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku manusia dapat dipandu oleh pengejaran tujuan-tujuan yang tidak disadari (Chartrand & Cheng, 2002).



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hope dapat meningkatkan grit pada siswa di SMA X di kota Madiun yang dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *hope* terhadap *grit* ( $t = 15.511$ ,  $p = 0.000$ ). Adanya pengaruh yang signifikan antara variabel *hope* dengan *grit* dapat dilihat dari sumbangan efektifnya sebesar 13,1 %, sebanyak 71,42% (75 siswa) memiliki tingkat *hope* yang tinggi, dan sebanyak 93,33% (98 siswa) memiliki tingkat *grit* yang sedang. Penelitian ini harapannya dapat memberikan kontribusi pada pengembangan bidang ilmu psikologi, khususnya psikologi positif yang dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, mengingat penelitian terdahulu lebih banyak mengarah pada penelitian *grit* pada mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. A. (2023). Goal Orientation, Ketangguhan Mental, Dan Prestasi Akademik Student Athlete. *Psychological Journal: Science and Practice*, 3(1), 132-138.A
- BPS. (2020). Hasil sensus penduduk 2020. *Berita Resmi Statistik*, 7(1), 1-12.
- Chopik, W. J., Newton, N. J., Ryan, L. H., Kashdan, T. B., & Jarden, A. J. (2019). Gratitude across the life span: Age differences and links to subjective well-being. *The Journal of Positive Psychology*, 14(3), 292–302. doi:10.1080/17439760.2017.1414296.
- Chang, W. (2014). *Grit and Academic Performance: Is Being Grittier Better?* [University of Miami]. <https://scholarship.miami.edu/esploro/outputs/doctoral/Grit-and-AcademicPerformance-IsBeing/9910314476419029>.
- Curral, L., & Marques-Quinteiro, P. (2009). Self-leadership and workrole innovation: Testing a mediation model with goal orientation and work motivation. *Revista de Psicologia del Trabajo y de las Organizaciones*, 25(2), 165-176.
- Chartrand, T. L., & Cheng, C. M. (2002). The role of non conscious goal pursuit in hope. *Psychological Inquiry*, 13, 290–294.
- Duckworth, Angela L., Peterson, C., Matthews, M. D., & Kelly, D. R. (2007). Grit: Perseverance and Passion for Long-Term Goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087–1101. <https://doi.org/10.1037/00223514.92.6.1087>
- Duckworth, A. L., & Quinn, P. D. (2009). Development and validation of the Short Grit Scale (GRIT-S). *Journal of personality assessment*, 91(2), 166-174.
- Duckworth, A. L. (2018). *Grit: Kekuatan Passion+Kegigihan*. Edisi Terjemahan oleh Fairano Ilyas. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Duckworth, A. (2023). *Grit: Kekuatan Passion dan Kegigihan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Duckworth, A. L., Peterson, C., Matthews, D. A., Zahn, R., & Seligman, M. E. P. (2011). Grit: A new construct for assessing the positive side of the human personality and predicting important life outcomes. *Perspectives on Psychological Science*, 6(2), 248-259.



- Dweck, Carol S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random. House, Inc
- Dweck, C. S., & Leggett, E. L. (1988). A social-cognitive approach to motivation and personality. *Psychological Review*, 95, 256–273. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.95.2.256>.
- Dyantari, K. R., & Simarmata, N. (2023). The role of grit for college students in Indonesia. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 25(2).
- Gustia, M., & Aviani, Y. I. (2019). Kontribusi harapan pekerjaan terhadap kegigihan pada polisi di satbrimob sumatera barat. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(1), 1–10.
- Vela, J. C., Smith, W. D., Whittenberg, J. F., Guardiola, R., & Savage, M. (2018a). Positive Psychology Factors as Predictors of Latina/o College Students' Psychological Grit. *Journal of Multicultural Counseling and Development*, 46(1), 2–19. <https://doi.org/10.1002/jmcd.12089>.
- Muhammad, H., Ahmad, S., & Khan, M. I. (2020). Exploring Predicting Role of Students Grit in Boosting Hope, Meaning in Life and Subjective Happiness Among Undergraduates of University. *Pakistan Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 3(01), 157–176. <https://doi.org/10.37605/pjhssr.3.1.13>.
- Prihatina, Ratih. 2022. “Generasi Strawberry, Generasi Kreatif Nan Rapuh Dan Peran Mereka Di Dunia Kerja Saat Ini.” Dipungut: April 10, 2022 (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-pekalongan/baca-artikel/14811/Generasi-Strawberry-Generasi-Kreatif-Nan-Rapuh-dan-Peran-Mereka-Di-Dunia-Kerja-SaatIni.html>).
- Septania, S., & Khairani, K. (2019). Pengaruh Grit Dan Gender Dalam Pengambilan Keputusan Karir Mahasiswa. *TAJDID: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Ushuluddin*, 22(1), 19<sup>2</sup>–27. <https://doi.org/10.15548/tajdid.v22i1.279>.
- Snyder, C. R., Sympson, S. C., Ybasco, F. C., Borders, T. F., Babyak, M. A., & Higgins, R. L. (1996). Development and validation of the State Hope Scale. *Journal of personality and social psychology*, 70(2), 321.
- Stoddard, S. A., & Pierce, J. (2015). Promoting positive future expectations during adolescence: The role of assets. *American Journal of Community Psychology*, 56(3–4), 332–341. <https://doi.org/10.1007/s10464-015-9754-7>
- Wolters, C. A., & Hussain, M. (2015). Investigating grit and its relations with college students' self-regulated learning and academic achievement. *Metacognition and Learning*, 10(3), 252–293–311. <https://doi.org/10.1007/S11409-014-9128-9/TABLES/4>